

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK
PERSPEKTIF MUHAMMAD SYAKIR DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MODERN**



**Oleh: Syahril Marsuki
NIM: 19204010086**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahril Marsuki S.Pd

NIM : 19204010086

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Syahril
Syahril Marsuki
NIM. 19204010086

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahril Marsuki S,Pd

NIM : 19204010086

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Syahril
Syahril Marsuki

NIM. 18204010011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK
PERSPEKTIF MUHAMMAD SYAKIR DAN RELEVANSINYAN DENGAN
PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MODERN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Syahril Marsuki S,Pd
NIM : 19204010086
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Konsentrasi : -

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2021
Pembimbing,



Dr. Ahmad Arifi, M,Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1835/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK PERSPEKTIF MUHAMMAD SYAKIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MODERN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAHRIL MARSUKI
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010086
Telah diujikan pada : Senin, 28 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6118a5e7d6bc



Penguji I
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6118f0894834



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61005918f302a



Yogyakarta, 28 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6118b1757596f

ABSTRAK

Syahril Marsuki, 19204010086, Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Anak Perspektif Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Era Modern. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak bagi anak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abnaa'* karya Muhammad Syakir. Penelitian ini berisi bimbingan akhlak yang harus diamalkan dan banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang anak. Penelitian ini terfokus pada konsep pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak di era modern. Hal ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa Kurangnya nilai akhlak terpuji seorang anak. Karenanya perlu adanya kajian mengenai pendidikan akhlak yang dianggap sebagai upaya penanggulangan masalah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Analisis data dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi untuk menganalisis data. Tujuan Tulisan ini untuk menunjukkan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak agar seorang anak bisa berperilaku dengan akhlak yang mulia dan mempunyai ilmu yang memberi manfaat kepada banyak makhluk-Nya.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) Pendidikan akhlak bagi anak dengan terbagi dalam dua aspek penting, yaitu aspek ilahiyah (taqwa, sabar, syukur dan ikhlas) dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan Aspek taqwa karena taqwa menjadi landasan utama. Di dalamnya sudah mewakili aspek yang lain dan memberikan pemahaman tentang ke Esaan Allah dan eksistensi manusia dengan penciptaannya dan insaniyah (akhlak terhadap orang tua, guru, teman dan masyarakat) (2) strategi penanaman akhlak bagi anak dalam hal ini terdapat enam poin yang memiliki arti yang sangat penting dalam upaya membina akhlak anak, sebab stategi merupakan salah satu cara yang digunakan pendidik dalam memberikan ilmu pngetahuan dan

membentuk serta membina akhlak anak diantaranya pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan dialog, kisah dan targhib wa tarhib.

Kata kunci: Aspek Pendidikan Akhlak, Strategi



ABSTRACT

Syahril Marsuki, 19204010086, The Concept of Moral Education for Children Perspective of Muhammad Syakir and its Relevance to Moral Education in the Modern Era. Thesis. Master Program of Islamic Religious Education Faculty of Tarbiyah and Teaching of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2021.

This study is an attempt to determine the concept of moral education for children in the book Washoya Al Aba' Lil Abnaa' by Muhammad Syakir. This study contains moral guidance that must be practiced and its many benefits in everyday life for a child. This research focuses on the concept of moral education and its relevance to moral education in the modern era. This is motivated by the fact that the lack of commendable moral values of a child. Therefore, there is a need for a study of moral education which is considered an effort to overcome this problem.

This research is a library research. By using a deductive and inductive approach. The data sources in this study are divided into two primary and secondary. Analyze data using content analysis method to analyze data. The purpose of this paper is to show the importance of moral education for children so that a child can behave with noble morals and have knowledge that benefits many of His beings.

The results of this study includes: (1) Moral education for children by being divided into two important aspects, namely the divine aspect (taqwa, patience, gratitude and sincerity) in this case researchers only reveal aspects of taqwa because taqwa becomes the main foundation. In it already represents other aspects and provides an understanding of the Oneness of God and the existence of man with his creation and insaniyah (morality towards parents, teachers, friends and society) (2) strategy of planting morals for children in this case there are six points that have a very important meaning in the efforts to foster the morality of the child, because strategi is one of the ways used by educators in providing knowledge and forming and fostering the morality of children in the form of giving advice, civility, habituation of dialogue, stories and targhib wa tarhib.

Keywords: Aspects of Moral Education, Strategy

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدین عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn „iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a antum
أعدت	ditulis	u idat
لئن شكرتم	ditulis	la in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	Al-Qur'an al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	ḡawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

MOTTO

"Jangan besarkan anakmu dengan cara orangtuamu membesarkanmu
dulu, karena mereka lahir di zaman yang berbeda" ¹

(SAYYIDINA ALI BIN ABI THALIB)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Amru Khalid, *Sejarah Hidup Rasulullah*, (Jakarta:Istanbul 2014), hlm. 50

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:
Almamater tercinta Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji ke hadirat Allah SWT atas curahan Rahmat dan Hidayahnya yang diberikan dan Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabatnya, semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan segala kekurangan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Magister pada jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, penulis memperoleh begitu banyak dukungan, bantuan, masukan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya :

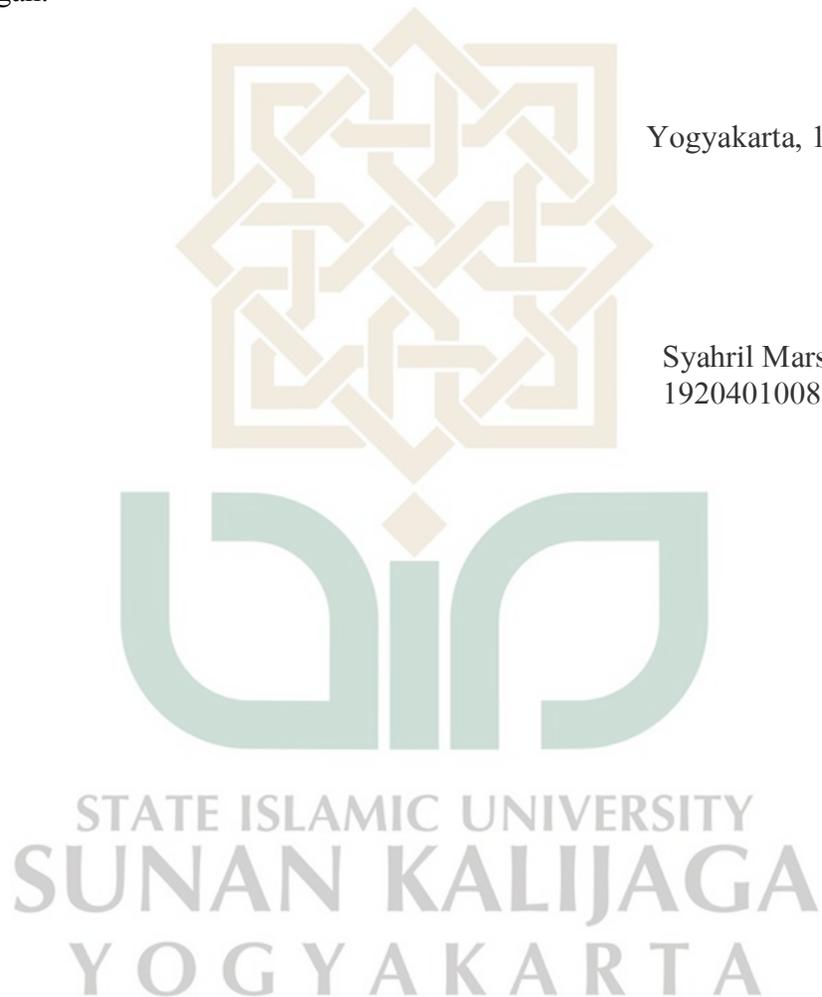
1. Prof. Dr. Al Makin, M.A sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di program magister FTIK Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.

3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Kaprodi S2 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
4. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan, masukan dan arahan selama peneliti menulis tesis hingga akhir.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu-ilmunya selama tiga semester.
6. Kedua orang tua peneliti yang saya banggakan dan saya sayangi yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendukung penuh selama studi yaitu ayahanda H.Marzuki dan ummi saya tercinta HJ.Nurhayati.
7. Kepada Ustad Dr. H Nurkholis S,Ag M.A dan Ummi selaku guru dan orang tua kami di asrama PP An-Nur Perum TNI Gedongkuning Banguntapan Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehatnya.
8. Teman-teman magister jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas 3D yang telah memberi motivasi dan dorongan dalam menyusun tesis ini
9. Tema-teman Asrama PP An-Nur Yogyakarta yang menemani dalam kehenian dan memberikan warna dalam keseharian.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada karena penulis masih memerlukan banyak belajar dan bimbingan.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Syahril Marsuki
19204010086



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF MUHAMMAD SYAKIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MODERN	
A. Deskripsi Data.....	26
1. Biografi Muhammad Syakir	26
2. Latar Belakang Sosial dan Proses MasukNya <i>Kitab Washoya al-aba 'lil abna' ke Indonesia</i>	

3. Gambaran Kitab <i>Washoya al-aba' lil abna'</i>	34
B. Konsep pendidikan Akhlak Perspektif Muhammad Syakir dalam kitab <i>Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'</i>	44
C. Strategi dalam perspektif Muhammad Syakir dalam kitab <i>Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'</i>	51
BAB III : ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF MUHAMMAD SYAKIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MODERN	
A. Konsep pendidikan Akhlak Perspektif Muhammad Syakir dalam kitab <i>Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'</i>	56
B. Aspek pendidikan akhlak Muhammad Syakir dalam kitab <i>Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'</i> bagi anak	64
C. Strategi yang ditawarkan Muhammad Syakir dalam pembinaan pendidikan akhlak bagi anak	68
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era modern merupakan era yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung dengan cepat sekaligus telah memberikan tantangan kepada setiap individu untuk terus belajar melalui berbagai sumber dan media. Kecanggihan teknologi modern tersebut membawa dampak terhadap kehidupan manusia baik dampak positif maupun negatif. Di antara dampak tersebut yaitu dunia ini telah dikendalikan oleh media massa. Ke mana media massa itu menghadap ke situ pula mata dunia tertuju. Setiap orang dengan mudah mengakses informasi, termasuk anak-anak yang mungkin belum saatnya untuk menerima atau melihat tontonan yang ada.

Fakta saat ini anak-anak sudah akrab dengan perubahan di era digital, terutama dengan penggunaan internet. Penelitian yang dilakukan di Surabaya pada anak usia 6-12 tahun menyebutkan bahwa responden yang paling banyak menggunakan internet pertama usia 8 tahun (27%), dan yang menarik adalah beberapa respondennya telah mengenal internet sejak balita yakni sejak 5 tahun (12%), 4 tahun (4%) dan 3 tahun (1%).²

Sayangnya, saat ini hal tersebut sangat sulit untuk dikendalikan. Bisa dilihat dari contoh kemerosotan akhlak yang paling mudah yang bisa kita temukan

² Puspita Adiyani Candra. *Penggunaan Internet pada Anak-anak Sekolah Usia 6-12 Tahun di Surabaya*, dalam jurnal *Health and Medicine*. Vol 3, Nomor 4 April 2013, hlm. 7

di dalam kehidupan sehari-hari. Cara berpakaian minimalis, semakin berkurangnya rasa hormat kepada (orang tua, guru dan masyarakat), perilaku anarkis dalam menghakimi orang lain, perilaku menghujat, dan lainnya.

Kasus yang terjadi pada pertengahan tahun 2016 lalu tentang kasus seorang guru dipukul oleh anak murid dan orang tua anak di daerah Makassar. Hal ini membuat dunia pendidikan gempar, karena parahnya yang mencetuskan ide untuk memukul sang guru adalah anak muridnya sendiri. Hingga terbitnya berita tersebut, menuai protes dari banyak kalangan.

Problem anak tampaknya bukan problem baru, bahkan telah lama dipersoalkan. Problem tersebut merupakan bukan hanya terdapat di dalam keluarga tapi sudah menjadi polemik di masyarakat luas, baik di kota-kota besar, bahkan sudah merambah ke masyarakat pedesaan. Problem-problem yang sering terjadi di kalangan anak tersebut sangatlah beragam.

Anak sebagai makhluk individu dan sosial berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan diberikan kepada seorang anak dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang secara cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, supaya kelak dapat menjadi anak bangsa yang berkualitas.³ Otak anak saat usia dini mengalami perkembangan secara maksimal yakni 80% dari perkembangan otak orang dewasa

³ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011), hlm.7

secara keseluruhan.⁴ Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age*.⁵

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Sebagai praktisi pendidikan, perlu kita sadari bahwa konsep memperkenalkan pendidikan akhlak tidak bisa dilakukan secara instan. Perlu ada pendekatan dan pendalaman kepada anak masing-masing. Terlebih jika anak tersebut terkenal dengan *broken home* atau seorang anak yang terlahir dari didikan orang tua yang keliru dan suasana rumah tangga yang hancur. Mengingat tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besar adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shalih dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasaannya. Sehingga tujuan pendidikan tersebut bukanlah suatu

⁴ *Ibid.*, hlm. 8

⁵ ⁶ <http://www.m-edukasi.web.id/2012/10/pendidikan-anak-usia-dini-paud>. html. diakses pada hari Selasa, 1 Juni.

benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁶

Orang tua dan pendidik perlu menyadari bahwa anak-anak masa kini dihadapkan pada tantangan zaman yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan zaman para orang tua dan pendidik di masa lalu. Oleh karenanya, penting dilakukan penyesuaian terhadap pola dan pendekatan pendidikan yang digunakan karena setiap zaman memiliki problematika pendidikan yang berbeda. Ali bin Abi Thalib r.a. pernah berpesan, “Didiklah anak-anak kalian agar siap menghadapi zamannya, karena mereka diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zaman kalian”⁷

Berkaitan dengan problem di atas, di era teknologi kondisi pendidikan khususnya pendidikan akhlak yang demikian mendorong kita untuk membangun kembali cara pandang (*worldview*) baru dalam dunia pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan (*knowledge oriented*) dan keterampilan (*Skill oriented*), namun juga berorientasi pada nilai spiritual (*values oriented spirituality*).

Sampai di sini kita perlu menyadari bahwa pendidikan akhlak merupakan sebuah usaha dan kegiatan yang berproses melalui tujuan yang bertahap dan bertingkat sehingga tidak bisa langsung instan membentuk generasi penerus bangsa. Maka dari itu, Muhammad Syakir al-Iskandariyah menawarkan pemikiran

⁶ Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), hlm. 35

⁷ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 234

yang mampu dikembangkan secara holistik dalam menangani problematik akhlak anak saat ini. Sebagaimana Rasulullah SAW berpesan kepada umat muslim sebelum beliau meninggal bahwa beliau telah meninggalkan dua pusaka yang membuat kita tidak akan tersesat jika kita tetap berpegang teguh kepada keduanya, dua pusaka tersebut adalah al-Quran dan as-Sunnah. Buah pemikiran tersebut tersusun secara sistematis dalam kitab pendidikan akhlak berjudul *Washaya al-Abaa" lil Abnaa"*.

Peran Muhammad Syakir inilah menjadi sangat penting untuk membentengi dan menasehati anak untuk menghadapi problem yang terjadi era modern ini sebagai sebuah peringatan bahwa ini adalah nasehat yang harus dilaksanakan, tidak sekedar berfungsi sebagai peringatan, karena nasehat-nasehat ini merupakan bekal yang dibutuhkan oleh setiap orang dalam menjalani kehidupannya.

Kitab ini mengungkapkan nasihat-nasihatnya tentang akhlak, Muhammad Syakir menempatkan dirinya sebagai guru yang sedang menasihati muridnya. Dimana relasinya guru dan murid disini diumpamakan sebagaimana orangtua dan anak kandung. Karena orangtua dan anak kandung pasti mengharapkan kebaikan pada anaknya, maka dari itu seorang guru yang baik adalah guru yang mengharapkan kebaikan pada anak didiknya.

Dengan tujuan agar anak mampu berperilaku terpuji sehingga akhlak tersebut diridhai oleh Allah Swt. di mana pun mereka berada. Buah pemikiran pendidikan akhlak Muhammad Syakir yang terkandung dalam kitab tersebut

terbukti masih relevan digunakan sampai saat ini. Kitab yang lahir pada bulan Dzulqā‘dah pada tahun 1326 H atau 1905 M ini mengandung konsep-konsep pendidikan akhlak dasar secara utuh yang mumpuni untuk mendesain anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Konsep pendidikan akhlak Muhammad dalam kitab tersebut di antaranya ialah konsep berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, konsep berakhlak terhadap ilmu, konsep akhlak kepada guru, konsep akhlak kepada orang tua, konsep akhlak kepada teman, konsep akhlak kepada masyarakat, konsep akhlak kepada diri sendiri, dan konsep akhlak terhadap Negara.

Hal ini, jelaslah pendidikan akhlak bagi anak itu sangat perlu dilakukan dengan tujuan untuk membantu anak menjadi manusia yang utuh, untuk membantu anak dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) dan untuk menuju kesempurnaan. Semua akhlak yang telah diungkapkan harus didasari dengan bimbingan atau pembinaan. Karena keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan iptek.⁸

Melihat pentingnya kedudukan pendidikan akhlak bagi anak di era modern tersebut, maka penulis berasumsi bahwa kitab *Washaya al-Abā’ lil Abnā’* yang terdapat aspek-aspek pendidikan akhlak yang sangat menarik untuk dikaji dan dianalisis secara mendalam sesuai dengan permasalahan akhlak bagi anak di era modern ini. Atas pertimbangan tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan

⁸ Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta:Rajawali Pers 2012), hlm. 157

tersebut dan menuangkan ke dalam judul “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK PERSPEKTIF MUHAMMAD SYAKIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MODERN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak yang di tawarkan Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* bagi anak?
2. Apa aspek pendidikan akhlak dalam dalam kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* bagi anak?
3. Apa Strategi Muhammad Syakir dalam pendidikan akhlak bagi anak?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis konsep pendidikan akhlak yang di tawarkan Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* bagi anak.
- b) Untuk mentchaui dan menganalisis aspek pendidikan Muhammad Syakir?
- c) Untuk mengeahui dan menganalisis strategi yang ditanamkan Muhammad Syakir yang mampu memberikan pembinaan akhlak bagi anak .

2. Kegunaan Penelitian

a) Secara Teoritis

- 1) Dengan memahami pendidikan akhlak bagi anak perspektif Muhammad Syakir di era modern ini di harapkan dapat di ambil pelajaran, manfaat dan dapat di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari khususya bagi anak.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang dapat dijadikan masukan bagi solusi alternatif terhadap persoalan akhlak anak di era sekarang.
- 3) Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan islam di era sekarang.

b) Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai sumbangan bahan pertimbangan bagi pengemban ilmu untuk dijadikan pegangan dalam lembaga pendidikan islam di era sekarang.
- 2) Sebagai refleksi bagi penulis dan pembaca dalam mewujudkan tujuan pendidikan islam yaitu membentuk manusia yang berakhlakul karimah di era sekarang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau sering disebut sebagai kajian singkat terhadap karya-karya terdahulu dalam suatu tema atau yang berdekatan, berfungsi untuk: Menjelaskan kedudukan tulisan di antara tulisan-tulisan lain dalam suatu tema, menjelaskan perbedaan isi tulisan dengan dibanding tulisan lain yang serupa dan menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama dengan penelitian terdahulu.

1. Tesis yang ditulis oleh Mochamad Tomy Prasajo NIM 14771055, yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam kitab *Wasaya Al-‘Aba’ Lil Abna* Syekh Muhammad Syakir” penelitiannya ini disusun di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2017.⁹

Pembahasan di dalamnya menjelaskan lembaga pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan kitab-kitab akhlak yang telah disusun para *ulama’ salaf*, diantara kitab tersebut adalah kitab *Washaya Al Abaa’ Lil Abnaa’* karya *ulama’* terkenal Mesir, Syaikh Muhammad Syakir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membina akhlak anak didik melalui kajian kitab karya *ulama’ saaf*, sehingga dalam diri anak didik terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlakul karimah, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada Ibu Bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi Library Research. Sesuai dengan jenis penelitian ini, data diolah dengan menggunakan teknik analisis non statis. Untuk mempertajam analisis metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Setelah data terkumpul, data dianalisis secara induktif untuk mendapatkan kesimpulan. Proses content analysis dimulai dari isi pesan

⁹ Mochamad Tomy Prasajo, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Abaa’ Lil Abnaa’ Karya Syekh Muhammad Syakir Al Iskandari*, “Tesis Pasca Sarjana”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

kemudian dilakukan pengkategorisasian (pengelompokan) antara data yang sejenis, selanjutnya dianalisis secara kritis dan obyektif.

Hasil dari penelitian ini menemukan dimensi pendidikan pada kitab *Washaya al Abaa' Lil Abnaa'* dibagi menjadi dua : (1) dimensi Ilahiyah (taqwa, taubat, sabar, takdir, tawakal, syukur, mengajarkan ilmu pada orang lain, lemah lembut, saling menghormati, bergaul, jujur, tolong menolong, dan mencari ilmu) dan (2) dimensi Insaniyah (akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman, akhlak kepada lingkungan masyarakat). Metode pendidikan yang diterapkan meliputi metode nasihat, metode pembiasaan, metode kisah dan keteladanan, metode dialog, metode perumpamaan dan perbandingan, dan metode *targhib wa tarhib*.

2. Skripsi yang di tulis Oleh Ahmad Zaki Fauzi NIM 1112011000080, yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Muhammad Syakir Al-Iskadariyah dalam Kitab *Waşaya Al-Aba' Lil Abna'*” penelitian ini di tulis/di buat di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017.¹⁰

Penelitian oleh Ahmad Zaki Fauzi ini memfokuskan pada autobiografi pemikiran tokoh yang meliputi konsep pendidikan akhlak anak yang bersumber dari kitab *Washoya al-Abaa' Lil Abnaa'* pendekatan biografi naratif. Alasan

¹⁰ Ahmad Zaki Fauzi, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak menurut Muhammad Syakir al- Iskandariyah dalam Kitab Washaya al-Abaa' Lil Abnaa'*, “Skripsi” (2017)

penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan utamanya dalam pendidikan akhlak kitab *Washoya al-Abaa' Lil Abnaa'*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dan metode pendidikan akhlak yang digunakan di dalam kitab *Washoya al-Abaa' Lil Abnaa'*. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan biografi naratif, dengan jenis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sedangkan dalam menganalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil dari penelitian menemukan beberapa konsep dan metode pendidikan akhlak dalam kitab tersebut, diantaranya: konsep berakhlakul kepada Allah dan Rasul-Nya, konsep berakhlakul terhadap ilmu, konsep akhlak kepada guru, konsep akhlak kepada orang tua, konsep akhlak kepada teman, konsep akhlak kepada masyarakat, konsep akhlak kepada diri sendiri, dan konsep akhlak kepada negara. Adapun metode pendidikan dalam kitab *washoya* diantaranya: metode diskusi (*discussion*), metode menghafal (*memorized*), metode nasihat (*advice*), metode pembiasaan diri (*self habit*), metode kisah (*story telling*), metode dialog (*dialogue*), metode perumpamaan (*example*), dan metode *targhib wa tarhib* (*reward and punishment*).

3. Jurnal dengan judul *Pemikiran Syeikh Muhammad Syakir Tentang Pendidikan Akhlak* dalam kitab *Washaya Al-Aba' Li Al-Abna'*.¹¹ Ditulis oleh Nur Hadie, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan.

Tulisan ini ingin mengungkap bagaimana isi daripada kitab *Washaya Al-Aba' Li Al-Abna'* sebagai salah satu karya penting Syeikh Muhammad Syakir Al-Iskandari. Dimana di dalamnya berisi tentang pendidikan akhlak bagi para pelajar tingkat dasar, serta metode-metode pendidikan akhlak yang digunakan oleh Syeikh Muhammad Syakir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis.

Hasil kajian dari makalah ini, berdasarkan identifikasi serta analisis dapat ditarik kesimpulan: *Pertama*, secara garis besar pokok-pokok kandungan kitab ini mencangkup banyak hal, meliputi aspek batiniyah maupun rohaniyah. *Kedua*, adapun metode-metode pendidikan akhlak yang digunakan Syeikh Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam pembentukan karakter anak didik pada kitab *Washaya Al-Aba' Li Al-Abna'* yaitu metode nasihat, metode pembiasaan, metode kisah, metode diaolog, metode perumpamaan, metode muhasabah, dan metode *tarhib wa tarhib*.

Kajian didalamnya ingin mengungkapkan dan menjelaskan tentang pemikiran Syeikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washaya Al-Aba' Li Al-Abna'*. Ruang lingkup kajian berorientasi pada kandungan kitab *Washaya* dan

¹¹ Nur Hadie, "Pemikiran Syeikh Muhammad Syakir Tentang Pendidikan Akhlak dalam kitab *Washaya Al-Aba' Li Al-Abna'*", Vol. 7, No. 1, (Jurnal Tadris: 2012)

metode- metode pendidikan akhlak yang digunakan oleh Syeikh Muhammad Syakir dalam pembentukan karakter anak didik dalam kitab Washaya. Adapun kandungan kitab ini mengandung aspek batiniyah dan aspek rohaniyah, sedangkan metode yang digunakan oleh Syeikh Muhammad Syakir yaitu: metode nasihat, metode pembiasaan, metode kisah, metode dialog, metode perumpamaan, metode muhasabah, dan metode targhib wa tarhib. Hal ini dipakai karena dalam mendidik selain faktor internal dari peserta didik juga diperlukan faktor eksternal seperti metode atau cara yang digunakan dalam mendidik.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan hasil karya dari peneliti sebelumnya dan penelitian lainya karena penelitian ini fokus kajiannya pendidikan akhlak bagi anak sesuai konteks sekarang era modern Kemudian dari dari penelitian ini direlevansikan dengan pendidikan akhlak bagi anak di era modern.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Akhlak bagi Anak

Abdullah Nashih Ulwan menyebut pendidikan dengan istilah *tarbiyah*. Selain istilah *tarbiyah*, istilah lain yang semakna dengan makna pendidikan, yang penulis temukan dalam kitab *Tarbiyah al-Aulād fī al-Islām* ini diantaranya *ta'dīb*, *ta'līm*, *taujīh*, dan *al-ishlāh*.¹² Namun yang paling banyak terdapat ialah istilah

¹²Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulād fī al-Islām*, (Beirut: Daar al-Fikr, cet ke-2, 1978), hlm. 35.

tarbiyah. Akhlak menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (karakter atau tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.¹³

Anak dalam kitab *Tarbiyah al-Aulād fī al-Islām* disebut dengan istilah *al-walad*, dengan bentuk jamaknya *al-aulād*. Kata *walad* ini berasal dari kata *walada-yalidu-wilādatan* yang berarti melahirkan. Bentuk *majhulnya* adalah *wulida* yang artinya dilahirkan. Adapun *wālid* berarti ayah dan *wālidah* berarti ibu.¹⁴ Dengan demikian kata *walad* bisa dimaknai sebagai sebutan untuk anak yang dilahirkan.

Abdullah Nashih Ulwan memandang pendidikan bagi anak merupakan suatu kebetulan yang mutlak agar anak berkembang secara baik dan maksimal sesuai dengan harapan Islam. Abdullah Nashih Ulwan memandang faktor yang ikut menentukan keberhasilan program pendidikan anak adalah factor strategi pendidikan. Tidak diragukan lagi bahwa seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan terus mencari berbagai strategi alternative yang lebih efektif.

Dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan seorang pendidik, baik orang tua maupun guru, dapat menggunakan teknik-teknik serta metode-

¹³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terjemahan Jamaludin Miri, Cet. III (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 193

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 1990), hlm. 508

metode dalam mendidik anak agar tujuan pendidikan anak dapat tercapai secara maksimal. Karena metode merupakan perangkat dalam pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. metode digunakan menyesuaikan perkembangan anak didik. Karena dalam melaksanakan segala sesuatu harus menggunakan cara dan metode yang tepat, sehingga tidak memperoleh hasil yang mengecewakan. Abdullah Nashih Ulwan telah merangkum beberapa metode yang efektif dalam mendidik anak. Secara eksplisit Nashih Ulwan mengemukakan 5 metode pendidikan dalam buku tersebut, yaitu: Mendidik dengan keteladanan, Mendidik dengan kebiasaan, Mendidik dengan Nasehat, Mendidikan dengan perhatian, dan mendidik dengan hukuman.

2. Pendidikan karakter

Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tecermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan

kebaruan (Pemerintah Republik Indonesia. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, 2010).

Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotic. (2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif. (3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih. (4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Berdasarkan nilai-nilai karakter tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa). Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan

diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik. Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud RI mengembangkan nilai-nilai utama yang disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan (Permendiknas No. 23 tahun 2006) dan dari nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas RI (Pusat Kurikulum Kemdiknas, 2009).

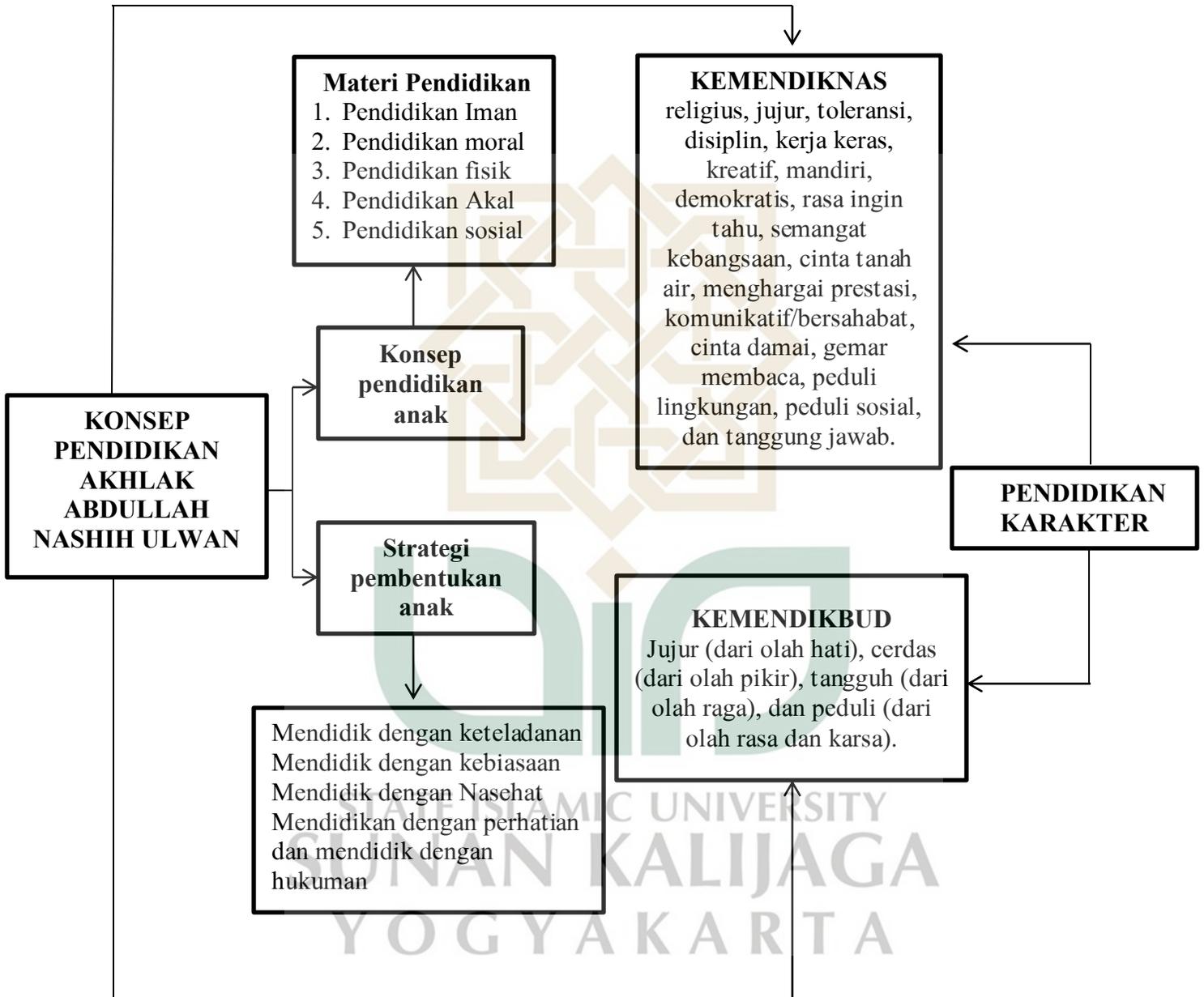
Dari kedua sumber tersebut nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah (institusi pendidikan) di antaranya adalah (1) Religius, (2) Kejujuran, (3) Kecerdasan, (4) Ketangguhan, (5) Kedemokratisan, (6) Kepedulian, (7) Kemandirian, (8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (9) Keberanian mengambil risiko, (10) Berorientasi pada tindakan, (11) Berjiwa kepemimpinan, (12) Kerja keras, (13) Tanggung jawab, (14) Gaya hidup sehat, (15) Kedisiplinan, (16) Percaya diri, (17) Keingintahuan, (18) Cinta ilmu, (19) Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, (20) Kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, (21) Menghargai karya dan prestasi orang lain, (22) Kesantunan, (23) Nasionalisme, (24) Menghargai keberagaman, (Dit PSMP Kemdiknas. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, 2010). Keduapuluh empat nilai dasar karakter tersebut, guru (pendidik) dapat memilih nilai-nilai karakter tertentu untuk diterapkan pada peserta didik disesuaikan dengan muatan materi dari setiap mata pelajaran (mapel) yang ada. Guru juga dapat mengintegrasikan karakter dalam setiap

proses pembelajaran yang dirancang (skenario pembelajaran) dengan memilih metode yang cocok untuk dikembangkannya karakter peserta didik.

Menurut Kepmendiknas, karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, 2010).

Menurut Kemendiknas bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi:(a) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (b) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (c) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Pendidikan karakter juga berfungsi yakni:(a) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (b) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (c) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

PETA KONSEP



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan studi pustaka atau *library research*, penelitian dengan menelaah dan membaca atau penelitian yang besumber dari hasil mengkaji kepustakaan.¹⁵ Pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur berupa dokumen-dokumen ilmiah, buku, atikel, jurnal dan untuk mendapatkan informasi secara lengkap, serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.¹⁶

Dalam konteks penelitian ini, data secara umum akan penulis kategorikan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer bertalian dengan pemikiran Muhammad Syakir tentang akhlak, yang penulis dapatkan dari kitab *Washaya al-Abā' lil Abnā'*. Adapun data sekunder berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak bagi anak yang penulis dapatkan dari buku-buku yang relevan dengan tajuk pembahasan.

b) Pendekatan Penelitian

¹⁵ Toto Syatori Naschuddin, *Metode penelitian kuantitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), hlm. 55

¹⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 109

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yang artinya penelitian yang mendekatkan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁷ Penelitian ini bersifat teoristik, pendekatan teoritis dalam penelitian sangat diperlukan, oleh karena itu dalam penulisan tesis ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dikatakan demikian karena dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan dan menjelaskan pemikiran Muhammad Syakir dalam kitab *Washaya al-Abā' lil Abnā'* dan akan didialogkan dengan konsep pendidikan akhlak era modern.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka atau *library research*, maka dari itu peneliti memperoleh data dari beberapa sumber yang kemudian datanya di klasifikasikan kedalam dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini antaranya sebagai berikut:

- 1) Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama¹⁸ data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, baik berbentuk

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001), hlm. 5

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 68

dokumen maupun lainnya.¹⁹ Dalam hal ini, sumber data primer yaitu kitab *Washaya al-Aba' lil Abna'* karya Syekh Muhammad Syakir.

2) Data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang memberikan data-data yang mendukung data primer²⁰). Data sekunder dalam penelitian ini penulis dapatkan dari buku:

- a) Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* 1999
- b) Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid 2, terj. Jamaludin Miri* 2002
- c) Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam III, trans. oleh Jamaludin Miri*, 2012

3. Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang dimana data berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.²¹ Sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam menganalisis data harus menggunakan metode agar rumusan masalah dapat terjawab dengan tepat. Data yang terkumpul, baik yang diambil dari kitab, buku, majalah, skripsi, jurnal dan sebagainya, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi (suatu metode

¹⁹Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung:Tarsito,1994), hlm. 134

²⁰Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan,.*" hlm. 308

²¹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*". (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 24

yang digunakan teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan).²²

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku/kitab yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis. Di samping itu dengan cara ini dapat dibandingkan antara satu buku dengan buku lain dalam bidang yang sama, baik dalam sisi perbedaan waktu penulisan maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam menganalisis data meliputi 6 tahapan:

- a) Merumuskan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dinyatakan secara jelas, eksplisit, dan mengarah serta dapat diukur dan untuk dijawab dengan usaha penelitian.
- b) Melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih. Melalui pertimbangan tertentu disesuaikan dengan rumusan masalah dan kemampuan penulis.
- c) Pembuatan kategori yang diperlukan dalam analisis. Dalam penelitian ini ada beberapa kategori diantaranya konsep pendidikan akhlak berupa dimensi pendidikan akhlak, strategi dan relevansinya pendidikan akhlak dengan pendidikan akhlak di era modern.

²² Linda Ambarwati, "Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Abaa" Lil Abnai dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak" (Skrpsi: IAIN Ponorogo, 2018) hlm. 13

- d) Pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean. Dilakukan dengan menggunakan lembar pengkodean yang sudah dipersiapkan. Dengan menandai data yang diperlukan.
- e) Menganalisis data dan item untuk disajikan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan rumusan masalah yang ada.
- f) Interpretasi atau penafsiran data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulannya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini bisa dilakukan secara teratur dan runtut, maka diperlukan adanya rasionalisasi dan sistematika penulisan. Dalam penelitian ini penulis akan membagi ke dalam empat bab yang saling berkaitan. Selanjutnya dalam bab-bab tersebut dibagi lagi ke dalam beberapa sub bab. dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada pembahasan awal berisi tentang permasalahan yang dibahas dalam penulisan tesis ini serta dikemukakan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian (jenis penelitian dan pendekatan data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data) dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya mengenai biografi Muhammad Syakir, gambaran kitab *Waṣāyā Al-Abāi Lil Abnāi* karangan Syaikh Muhammad Syakir dan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Abāi Lil Abnāi*.

Pada pembahasan ini merupakan inti dari pembahasan dari tesis ini yaitu fokus pada pokok rumusan masalah. Berisi tentang analisis dari berbagai data yang diperoleh dan sekaligus menentukan titik temu yang merupakan sisi kesesuaian dari pendidikan akhlak bagi anak dalam kitab *Waṣāyā Al-Abāi Lil Abnāi* karangan Syaikh Muhammad Syakir dengan teori mengenai pendidikan akhlak. Berisi aspek pendidikan akhlak, strategi dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak di era modern.

Dan pembahasan terakhir penulis memberikan ulasan kesimpulan, dan saran. Bagian akhir tesis ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir pembahasan penelitian dalam tesis ini, peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan dan sesuai dengan tujuan dari penulisan tesis ini. Selain itu peneliti juga akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis konsep pendidikan akhlak bagi anak perspektif Muhammad Syakir dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak di era modern maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Konsep pemikiran pendidikan akhlak Muhammad Syakir al-Iskandariyah lebih menekankan nilai-nilai akhlak dengan pendekatan islami berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah. Bertaqwa, sabar, ikhlak dan lainnya. Meski demikian, manfaat dari nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya bermanfaat pula bagi mashlahat masyarakat. Sehingga hal tersebut dapat bermanfaat baik secara vertikal antara hubungan seorang hamba kepada Allah Swt. Maupun secara horizontal antara hubungan individu kepada sesama makhluk lainnya.
2. Aspek pendidikan akhlak dalam kitab *Washaya al-Abaa' lil Abnaa'* terdapat beberapa adab yang harus dimiliki seorang anak diantaranya: adab terhadap ilmu, adab ketika belajar dan berdikusi, adab ketika makan, adab ketika berolahraga, adab ketika di majlis.

3. bagi anak terdapat dua aspek yakni aspek ilahiyah dan insaniyah. Aspek Ilahiyah merupakan aspek yang bersumber dari Tuhan yang dititahkan melalui para rasul-Nya yang berbentuk taqwa, sabar, ikhlas, syukur yang diabdikan
4. Strategi penanaman akhlak bagi anak di dalam kitab *Wasḥaya al-Abā' lil Abnā'* meliputi beberapa metode, di antaranya adalah: *pemberian nasihat, dialog, kisah, perumpamaan dan tarhib wa tarhib*. Berdasarkan strategi dalam pendidikan akhlak bagi anak adalah kebutuhan primer, diharapkan akan terbentuk pribadi-pribadi berakhlak mulia yang siap menghadapi tantangan zaman.

B. Saran

1. Bagi para pendidik terutama orang tua dan pendidik penelitian ini sangat bermanfaat untuk dijadikan pegangan dalam mendidik akhlak anak untuk memiliki akhlak yang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan konsep pendidikan akhlak bagi anak dalam *Waṣāyā Al-Abāi Lil Abnāi* karangan Syaikh Muhammad Syaki dan disandingkan dengan berbagai referensi dari barat agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid 2, terj. Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- _____ “ *Pendidikan Anak dalam Islam II* , Jakarta: Pustaka Amani 2013
- _____ “*Pendidikan Anak dalam Islam III*, trans. oleh Jamaludin Miri Jakarta: Pustaka Amani, 2002
- Abdul Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Abdul Mujib. Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Trigenda, Jakarta, 1993
- Abudin Nata, *Akhlaq tasawuf*, jakarta: Rajawali Pers 2012
- Ahmad amin, *Etika (Ilmu akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, cet. 2 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Fahmi. Hamid, *Membangun Peradaban dengan Ilmu*, Jakarta: Kalam Indonesia, 2010.
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: UNS Press, 2010
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Hasim Iqbal. Aceng Fuad, *Fakta Sosial Emile Durkheim dalam Membentuk lingkungan Sosial Pendidikan Islam Indonesia*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Hasyim Asyari, *menjaga akhlak dan moral di era revolusi-industri 40*, (Lumajang, Mts miftahul Ulum 2, 2020
- Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Mausu'ah Al-Mar'atul Muslimah*, ed. Amir Hamzah Fachrudin Jakarta: Darul Falah, 1998

- Heri Jauhri, *Fiqih pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim Amini, *Agar Tak salah Mendidik*, Jakarta: al-huda, 2006
- Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, Bandung: Penerbit Marja, 2012
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Lili Tjahjadi, *Hukum dan Moral: Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*, Yogyakarta: BPK Gunung Mulia-Kanisius,1991
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Solo : Pustaka Arafah 2006
- Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif, Menimbang Konsep Fitrah Dan Progressivisme John Dewey*, Cetakan Pertama, Yogyakarta; Safiria Insani Press, 2004
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,2017
- Neong Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Rake Sarasin, 1992.
- Solehuddin, Pelaksanaan Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak yang Bekerja di Bidang Konstruksi Studi di Proyek Pembangunan CV. Karya Sejati Kabupaten Sampang *Jurnal Universitas Brawijaya*, Malang, 2013
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah 2013
- Suhardi, Imam dkk . *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*. (Jakarta : Tiga Serangkai, 2003
- Sulhan, Najib. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jepe Press Media Utama. Cet. 1 2010
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Sumartana, dkk, *Sejarah Teologi dan Etika Agama-agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Sunarto. Achmad, *Nasehat Orang Tua kepada Anaknya*, Terj. dari Washaya al-Abaa" lil Abnaa" Surabaya: Penerbit al-Miftah, 2011.

Surakhmad.Winarto, *Pengantar Ilmiah:Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung:Tarsito,1994.

Taufiq Abdullah dan Ahmad Qodri, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam:Khilafah*, Jakarta:PT. Ichtiar Baru Van Voeve, 2002.

Toto Syatori Nashuddin,” *Metode penelitian kuantitatif*”.Bandung:Pustaka Setia, 2015

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA